

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan suatu negara adalah merupakan kebijaksanaan suatu negara yang bersangkutan, guna memajukan dan meningkatkan masyarakat menuju kesuatu jenjang kesejahteraan yang dicita-citakan. Negara yang menginginkan tingkat kemakmurannya dapat tercapai material maupun spiritual sudah seharusnya menempatkan program pendidikan diatas yang lainnya.

Demikian pula di Indonesia, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Sekaligus sistem pendidikan nasional Indonesia mempunyai dasar falsafah tertentu dan mengarah pada tujuan yang tertentu pula. Adapun dasar dan falsafah pendidikan nasional Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana telah dijelaskan Tap MPR No.II/1998 sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat yang ada disekelilingnya serta dapat

2

memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa."¹

Selain itu disebut juga pada rumusan yang lain "Bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, maka landasan pelaksanaan pembangunan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945."

Berdasarkan uraian diatas jelaslah betapa penting pendidikan dalam hidup dan kehidupan suatu bangsa, sehingga melalui pendidikan diharapkan derajat suatu bangsa menjadi lebih tinggi dan sekaligus mengarah pada pembangunan mental. Juga tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa pembangunan mental spiritual harus lebih didahulukan dan diutamakan dari pembangunan dibidang materiil. Sebab bagaimanapun baik dan rapinya program pembangunan dibidang materiil namun apabila pelaksanaan pembangunannyapun tidak akan berhasil dengan sebaiknya sebagaimana tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu pendidikan agama sebagai sarana pendidikan mental spiritual dimasukkan kedalam kurikulum disekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan

¹ Ketetapan MPR dan GBHN Tahun 1993, Apollo, Surabaya, 1993, hal. 87

tinggi.

Namun untuk membentuk manusia yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang tinggi sebagaimana yang diharapkan GBHN tersebut diatas mutlak diperlukan pendidikan agama disini mungkin, membutuhkan waktu yang panjang dan harus dilaksanakan secara intensif. Namun dalam kenyataannya jam-jam pelajaran yang ada disekolah untuk materi pendidikan agama dirasakan sangat kurang. Oleh sebab itu sangat diperlukan pendidikan agama yang bersifat non formal yang berada diluar sekolah yang merupakan pendidikan kemasyarakatan dibidang keagamaan sebagai penunjangnya. Karena memang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah serta jalur pendidikan luar sekolah. Seperti tertera dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

1. Penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan diluar sekolah.
2. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
3. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui

kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.²

Sehubungan dengan uraian diatas, yakni untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan sehat jasmani dan rohani jauh sebelumnya Allah telah memperingatkan agar manusia senantiasa waspada agar jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah terutama dalam hal keimanannya. Seperti firman Allah :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا
فَاعْمَوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَالْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."³

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No.2 Tahun 1989, Aneka Ilmu, Semarang, Tahun 1992, hal.5

³Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1985, hal. 116

Itulah sebabnya pendidikan agama diluar jalur pendidikan sekolah harus digalakkan.

Sebagai akibat dari berhasilnya program pembangunan dibidang pendidikan tampak sarana-sarana pendidikan yang semakin banyak dan lengkap baik yang berbentuk gedung-gedung sekolah maupun sarana pendidikan lainnya. Hal ini terasa lebih tampak dikota dari pada di desa, sehingga nampaknya timbul asumsi sementara bahwa sekolah dikota lebih maju dan bonavide tanpa memperdulikan status sekolah yang bersangkutan. Sekalipun telah maklum, bahwa kurikulumnya adalah sama.

Pada umumnya ada beberapa alternatif alasan mengapa siswa yang berasal dari desa bersekolah dikota, diantaranya : karena dikota peradaban dan kebudayaannya lebih maju, banyak sarana hiburan untuk refresing, sarana kebutuhan sekolah lebih lengkap dan sebagainya.

Hal-hal semacam inilah diantaranya yang dapat mengundang minat siswa yang ada didesa untuk melanjutkan sekolah dikota, sehingga wajar bila semakin tahun jumlah siswa yang berasal dari desa yang bersekolah ke kota semakin banyak. Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa dari desa yang bersekolah ke kota serta diimbangi dengan gejala yang

nampak terhadap merosotnya jumlah anggota (peserta) kegiatan-kegiatan keagamaan atau pendidikan agama yang bersifat non formal di desa Kalanganyar, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul : "STUDI KOMPERATIF TENTANG MINAT REMAJA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANTARA SISWA YANG BERSEKOLAH DIDESA DENGAN YANG BERSEKOLAH DIKOTA," yang daerah penelitiannya di desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo.

B. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan lebih lanjut serta untuk menghindari kesimpang siuran dan kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang ada didalamnya :

Studi : Berarti kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.⁴

Komperatif : Berkenaan atau berdasarkan perbandingan.⁵ Juga diterangkan oleh DR.Suharsimi Arikunto bahwa

⁴Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, Cet.II tahun 1989, hal. 687

⁵*Ibid*, hal. 458

7

yang dinamakan komparatif yaitu: ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.⁶ Dan yang dimaksud disini adalah suatu penelitian ilmiah terhadap suatu obyek, dalam hal ini adalah pendidikan agama luar sekolah dengan menggunakan cara perbandingan.

Minat : Adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan, kecenderungan yang menetap didalam diri subyek untuk menerima sesuatu dari luar.⁷

Remaja : Pengertiannya sama dengan pemuda, yaitu anak usia antara 13 - 21 tahun.⁸ Adapun yang dimaksud dengan minat remaja disini adalah adanya perhatian serta kecenderungan anak-anak sekolah

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta, Tahun 1993, hal. 212

⁷Soegarda Poerbawakaca, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, tahun 1982, hal. 214

⁸Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Tahun, 1982, hal. 11

8

yang seusia remaja terhadap sesuatu yang ada diluar dirinya, dalam hal ini adalah pendidikan agama luar sekolah.

Pendidikan agama : Usaha secara sistematis dalam membantu anak-anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Jadi yang dimaksud judul diatas adalah merupakan suatu kegiatan penelitian atau penyelidikan ilmiah dengan cara membandingkan minat remaja terhadap pendidikan agama antara siswa yang bersekolah didesa dengan di kota. Adapun yang ambil populasinya adalah para remaja yang bersekolah yang setingkat SLTP dan SMU pada tahun ajaran 1998/1999 se wilayah desa Kalanganyar Kec.Sedati Kab.Sidoarjo.

C. Alasan Memilih Masalah

Dalam penulisan skripsi ini sengaja dipilih masalah sebagaimana tertera dimuka bumi. Hal ini berpijak pada alasan-alasan sebagai berikut :

⁹Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 27

- 9
1. Didorong oleh rasa keagamaan, bahwa pendidikan agama besar sekali artinya bagi pembentukan pribadi anak khususnya yang telah mencapai usia remaja. Karena pada masa ini anak sering tergoyahkan keyakinannya terhadap agama baik yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun perkembangan jiwanya.
 2. Adanya gejala yang tampak pada diri remaja khususnya didaerah penelitian ini untuk melanjutkan sekoah dikota. Dengan semakin meningkatnya jumlah remaja yang melanjutkan sekolah kekota, besar kemungkinan akan menyebabkan berkurangnya peserta kegiatan keagamaan yang mayoritas pesertanya mayoritas terdiri dari kaum remaja.
 3. Pendidikan agama merupakan salah satu cara untuk membimbing remaja dalam menyelesaikan masalah khusus tentang hidup bermasyarakat, serta bagi pembentukan pribadinya.
 4. Desa tempat penelitian ini adalah Desa Kalanganyar yang mana terdapat beberapa macam jenis pendidikan agama yang mana anggotanya mayoritas terdiri dari kaum remaja.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah disini dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dasar yang akan dicari jawabannya

10

dalam penelitian nanti. Berdasarkan latar belakang masalah serta alasan pemilihan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan dasar yang merupakan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat siswa desa yang bersekolah di desa terhadap pendidikan agama.
- b. Bagaimana minat siswa desa yang bersekolah di kota terhadap pendidikan agama.
- c. Bagaimana perbandingan minat siswa desa antara yang bersekolah didesa dengan yang bersekolah di kota terhadap pendidikan agama.

E. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui minat siswa yang bersekolah didesa terhadap pendidikan agama.
- b. Untuk mengetahui minat siswa yang bersekolah dikota terhadap pendidikan agama.
- c. Untuk mengetahui ada dan tidak adanya perbedaan minat antara siswa yang bersekolah didesa dengan yang bersekolah dikota terhadap pendidikan agama.

F. Sumber Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini secara garis besar

ada dua sumber pembahasan yang saling berkaitan yaitu : kajian teoritis dan penelitian lapangan.

1. Kajian Teoritis

Kajian teoritis disini dimaksudkan sebagai upaya penulis untuk menggali konsep-konsep atau teori-teori berdasarkan buku-buku literatur yang ada yang memuat pendapat-pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidangnya sesuai dengan masalah penelitian ini. Kajian teoritis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan (komperatif), generalisasi (deduksi) maupun induksi. Kajian teoritis melalui literatur ini dilakukan sebagai landasan teori dalam mendukung kerangka pemikiran dalam mencanangkan hipoteses dan argumen-argumen dalam pembahasan suatu masalah.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dimaksudkan sebagai cara penulis untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang diharapkan.

Berangkat dari kajian teoritis yang merupakan upaya penulis untuk menggali teori-teori berdasarkan buku-buku literatur yang ada, maka untuk memperoleh pembahasan secara empiris penulis terjun kelapangan penelitian yang kemudian hasilnya ditentukan lebih dahulu dalam bentuk hipotesis.

Dengan penelitian dilapangan inilah akan diketahui sejauh manakah hipotesis yang akan ditetapkan itu dapat dibuktikan kebenarannya. Berkenaan dengan penelitian dilapangan ini akan dikemukakan tentang :

- a. Hipotesis
- b. Metode penelitian
- c. Metode pengumpulan data
- d. Metode analisa data

Dari keempat masalah tersebut diatas akan diuraikan satu persatu.

a. Hipotesis

Setelah masalah penelitian dirumuskan dengan jelas, maka langkah-langkah berikutnya adalah menetapkan hipotesis.

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika ada fakta-fakta yang membenarkan.¹⁰

Berdasarkan anggapan dasar bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap sesuatu yang diminati, maka sesuai dengan permasalahan yang

¹⁰Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1987, hal. i

13

ada dalam skripsi ditetapkan hipotesis bahwa :

- Hipotesis Kerja (H1)

Terdapat perbedaan minat yang signifikan diantara remaja yang bersekolah didesa dengan yang bersekolah dikota terhadap pendidikan agama.

- Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak terdapat perbedaan minat yang signifikan antara remaja yang bersekolah didesa dengan yang bersekolah dikota terhadap pendidikan agama.

b. Metode Penelitian

1. Populasi

Yaitu semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Pada kenyataanya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus itu dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.¹¹

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Praktek Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal. 53

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini berupa orang yaitu segenap siswa-siswi setingkat SLTP dan SMU sewilayah desa Kalanganyar Sidoarjo.

2. Teknik Sampling dan Sampel

Sampling adalah tehnik atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel.¹²

Mengingat jumlah populasi yang masing dianggap terlalu banyak, maka penulis tidak mengadakan penelitian kepada seluruh populasi yang ada. Sehingga digunakan tehnik sampling untuk mengamil beberapa saja diantara populasi yang ada untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adlah tehnik random sampling atau pengambilan sampel dari populasi dengan cara random yaitu : "Tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel."¹³

Sedang cara atau prosedur yang ditempuh adalah dengan cara undian dan

¹² *op.cit*, hal. 223

¹³ *Ibid*, hal.

langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar nama subyek/individu.
- b. Memberi kode dengan nomor urut pada semua subyek/individu.
- c. Tiap-tiap kode ditulis dengan selembar kertas kecil kemudian digulung dengan baik.
- d. Gulungan-gulungan kertas itu kemudian dimasukkan dalam kaleng dan dikocok.
- e. Mengambil kertas-kertas gulungan itu satu demi satu sampai jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai.

Dalam suatu penelitian, setelah menentukan populasi langkah berikutnya adalah menentukan sampel yaitu sebagai individu yang diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini untuk mengambil jumlah sampel penulis berpedoman pada apa yang dikemukakan oleh Dr.Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar encer-encer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau

lebih.¹⁴ Setelah penulis mengadakan pendataan awal terhadap jumlah populasi yang ada dilapangan, ternyata untuk siswa yang bersekolah didesa (variabel X) berjumlah 173 siswa, dan untuk siswa yang bersekolah dikota (variabel Y) berjumlah 85 siswa. Jadi jumlah populasi secara keseluruhan ada 258 siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Desa		Kota	
SLTP	SMU	SLTP	SMU
92	81	35	50
173		85	
258			

Sehubungan dengan adanya keterbatasan tenaga, waktu, serta biaya yang ada maka penulis menetapkan jumlah sampel sebagai berikut :

- Untuk siswa yang bersekolah didesa sebanyak 30 anak (responden)

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1983, hal. 107

- 17
- Untuk siswa yang bersekolah dikota sebanyak 30 anak (responden)

Dalam rangka memperoleh jumlah sampel yang sama dari kedua variabel tersebut, maka populasi dari siswa yang bersekolah di desa (variabel X) diambil 17,34 prosennya, dan populasi dari siswa yang bersekolah dikota (variabel Y) diambil 35,29 prosennya. Untuk dijadikan sampel sebanyak 30 responden.

3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi :

a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka-angka. Dalam penelitian ini yang termasuk kategori data kualitatif meliputi :

1. Gambaran secara umum tempat penelitian.
2. Tanggapan dan sikap remaja didaerah penelitian ini dilaksanakan terhadap pendidikan agama.

b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif meliputi :

1. Jumlah siswa-siswi SLTP dan SMU

8
sewilayah desa Kelanganyar

2. Jumlah anggota pendidikan agama.
3. Jumlah pengasuh/pembina pendidikan agama.
4. Jumlah bentuk pendidikan agama.

Adapun sumber data dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari :

- a. Sumber data literer, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku literatur dan yang sejenis serta Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber data kancah (lapangan) yaitu : data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Dan sumber data kancah ini terdiri dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia terdiri dari informan yang ada dilapangan antara lain :
 1. Bapak KH.Faqih Abdullah selaku tokoh agama dan pembina pengajian rutin didesa Kelanganyar.
 2. Bapak Abu Lais ER dan Agus Wakhi selaku pembina dikalangan remaja/pemuda.
 3. Ibu Hj.Jaamila dan F.Rohila selaku ketua Jam'iiyah dan pengasuhnya.
 4. Segenap pengurus dari masing-masing kegiatan keagamaan.

19

5. Para siswa-siswi setingkat Sekolah Lanjutan Pertama dan Sekolah Lanjutan Atas khususnya yang terpilih menjadi anggota sampel.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan maka kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, antara lain :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁵

Karena itu dalam penelitian ini interview digunakan untuk memperoleh data atau keterangan secara luas atas apa yang terungkap dari hasil observasi, sekaligus untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Adapun sasaran dalam kegiatan interview ini terutama ditujukan kepada :

¹⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal. 68

- Para pengelola dan pembina pendidikan agama non formal.
- Tokoh masyarakat atau agama.
- Peserta didik selaku anggota pendidikan agama non formal, dan khususnya kepada para remaja.

Dipergunakannya tehnik interview dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data tentang :

- Gambaran secara umum pendidikan agama non formal.
- Keadaan pendidikan agama non formal.
- Keadaan pengelola serta anggota pendidikan agama non formal.

Cara yang ditempuh dalam pengumpulan data melalui interview ini penulis menghadap secara langsung kepada informan dengan berpedoman pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, baik pertanyaan yang berbentuk berstruktur (tertutup) maupun yang terbuka.

Dalam pelaksanaan observasi ini penulis secara langsung mengamati kepada obyek penelitian terutama ditujukan kepada para peserta didik pada saat berlangsungnya

21

kegiatan.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang :

- Bentuk-bentuk pendidikan agama non formal.
- Frekwensi kegiatan pendidikan agama non formal.
- Keadaan pendidikan agama non formal.
- Sikap remaja terhadap pendidikan agama non formal.

Untuk memperoleh data melalui observasi ini penulis menggunakan cara observasi partisipasi maksudnya penulis selaku pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau ikut sebagai pemain.

2. Interview/Wawancara

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan yang peneliti.¹⁶

¹⁶Mardalis, *op.cit*, hal. 64

Penggabungan antara kedua bentuk pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh jawaban yang lebih luas.

3. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui.¹⁷

Untuk metode angket ini dilakukan dengan jalan menyerahkan selebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah responden yang menjadi anggota sampel, dengan tujuan untuk memperoleh data-data tentang :

- Pribadi peserta didik/responden.
- Sikap responden terhadap pendidikan agama non formal.
- Ada dan tidak adanya perbedaan minat terhadap pendidikan agama non formal antara siswa yang bersekolah didesa dengan yang bersekolah dikota.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal. 124

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi itu adalah metode pengumpulan data yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁸

Untuk memperoleh data-data melalui dokumentasi ini penulis menemui para pembina dan pengurus bentuk-bentuk kegiatan keagamaan.

Dan yang diperlukan dari metode ini antara lain data-data tentang :

- Keadaan peserta didik
- Keadaan pembina serta pengelolannya
- Jenis-jenis kegiatannya
- Frekwensi pelaksanaanya dan sebagainya.

d. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan

¹⁸ *Ibid*, hal. 131

kwantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif/non statistik, sedang pendekatan kuantitatif dilakukan dengan analisis statistik.

Jadi analisa non statistik disini dipergunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif, seperti data tentang : perhatian, dorongan untuk mengikuti perasaan, harapan, pendirian dan prasangka siswa terhadap pendidikan agama non formal serta keadaan lingkungan yang ikut mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan agama non formal. Data tersebut diolah dan dianalisis secara diskriptif non statistik yang dibantu dengan menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase
F = Frekwensi (jumlah responden)
N = Jumlah subyek

Untuk analisis lebih lanjut guna mengetahui ada dan tidaknya adanya perbedaan minat remaja antara yang bersekolah didesa dengan dikota terhadap pendidikan agama non formal, maka data yang bersifat kuantitatif

(diangkakan) dengan memberi nilai (skor).
Kemudian baru dilakukan analisis statistik
dengan menggunakan rumus t-tes yaitu :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

$$SD_{bm} = \sqrt{SD^2 M_x + SD^2 M_y} \quad 19$$

Keterangan :

- M_x : Mean dari sampel x
 M_y : Mean dari sampel y
 SD_{bm} : Standar Kesalahan Perbedaan Mean
 $SD^2 M_x$: Kwadrat standar kesalahan Mean dari sampel X.
 $SD^2 M_y$: Kwadrat standar kesalahan Mean dari sampel Y.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh
adalah sebagai berikut :

1. Data dari variabel x dan y disusun dalam bentuk tabel distribusi.
2. Mencari mean dari masing-masing variabel, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N_x} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum F_y}{N_y}$$

3. Mencari standar deviasi kwadrat dari variabel x dan y dengan rumus :

¹⁹Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal. 268

$$SD^2X = \frac{Fx^2 - M^2x}{Nx} \quad SD^2Y = \frac{Fy^2 - M^2y}{Ny}$$

4. Mencari standar kesalahan mean dari variabel x dan y dengan rumus :

$$SD^2MX = \frac{SD^2x}{N - 1} \quad SD^2MY = \frac{SD^2y}{N - 1}$$

5. Mencari SDbm dari kedua variabel, dengan rumus :

$$SDbm = SD^2Mx + SD^2My$$

6. Mencari t-test, dengan rumus :

$$t = \frac{Mx - My}{SDbm}$$

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan suatu karya ilmiah sistematika merupakan suatu hal yang penting juga, karena didalamnya diterangkan bab demi bab yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sehingga mempermudah dalam memahami isi yang terkandung didalamnya.

27

Seperti biasanya terjadi sistematika uraian dalam skripsi ini pada dasarnya dapat dilihat pada daftar isi yang tercantum dibagian awal. Namun masih dipandang perlu untuk menambah kejelasannya setidaknya yang menyangkut latar belakang serta maksud disusunnya urutan bab dan pasal yang tercantum dalam daftar isi tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa Bab I dalam skripsi ini memuat tujuh pasal uraian, yaitu latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih masalah, tujuan pembahasan, sumber pembahasan serta sistematika itu sendiri. Tujuan pasal uraian itu semuanya terangkum dalam satu bab yaitu pendahuluan.

Dalam bab II penulis mulai memasukkan pembahasan ini yaitu tentang minat remaja terhadap pendidikan agama non formal. Dengan maksud untuk mengantarkan pembaca untuk memperoleh pemahaman tentang pendidikan agama non formal bagi remaja yang sesuai dengan penulis maksudkan. Karena itu topik pembahasan pada bab II ini berisi tiga pasal uraian yang masing-masing terdiri dari sub bahasan lagi diantaranya :

- Pembahasan tentang minat remaja, yang meninjau tentang pengertian minat remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, serta fungsi minat dan upaya

membangkitkannya.

- Pembahasan pendidikan agama, pengertian pendidikan agama non formal, dasar pelaksanaan pendidikan agama non formal, dan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan agama non formal.
- Pembahasan tentang perbedaan minat remaja antara yang bersekolah didesa dengan dikota terhadap pendidikan agama non formal.

Adapun Bab III merupakan laporan hasil penelitian dilapangan yang prosedur pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam bab pendahuluan.

Pada bab ini besar sekali artinya, sebab merupakan tujuan pokok bahasan yakni untuk memperoleh jawaban langsung dari lapangan penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Karena itu dalam bab ini disajikan tentang : penyajian dan analisis data yang terdiri dari : gambaran umum obyek penelitian, keadaan pendidikan agama non formal, perbandingan minat remaja antara yang bersekolah didesa dengan dikota terhadap pendidikan agama non formal, serta analisis komparatif tentang minat remaja yang bersekolah didesa dengan yang bersekolah dikota terhadap pendidikan agama non formal, yang hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya

29

perbedaan minat antara remaja yang bersekolah didesa dengan yang bersekolah dikota terhadap pendidikan agama non formal.

Pada akhirnya, dari semua pembahasan diatas diakhiri dengan kesimpulan dan saran yang merupakan bab IV (penutup). Kesimpulan berupa rangkuman ringkas terhadap bahasan dari awal hingga akhir. Adapun saran-saran terutama ditujukan kepada orang tua siswa (remaja) yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan minat anaknya terhadap agama serta kepada remaja itu sendiri selaku obyek utama dalam penelitian ini.

Dan terakhir adalah daftar pustaka sebagai bahan acuan dari penulisan skripsi ini sekaligus sebagai sumber referensi dari seluruh penulisannya.

Maka dengan demikian selesailah sudah penulisan dan penyelesaian dalam karya ilmiah ini.